

DAMPAK SISTEM PEMBAYARAN SEWA KENDARAAN TRUCKING TERHADAP KEGIATAN OPERASIONAL PERUM DAMRI LOGISTIK

IMPACT OF VEHICLE RENTAL PAYMENT SYSTEM TRUCKING ON OPERATIONAL ACTIVITIES PERUM DAMRI LOGISTIC

Sylvira Ananda Azwar ^{a,1*}, Kencana Verawati ^{a,2}, Meliana Safitri ^{a,3}, Anthony Costa ^{b,4}

^a Transportasi, Teknik Sipil, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia

^b Teknik Sipil, Teknik, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan

^{1*} sylvira99@gmail.com ² kencanaverawati25@gmail.com ³ melianasafitri04@gmail.com ⁴ anthonycosta@ft.unsri.ac.id

*corresponding e-mail: sylvira99@gmail.com

ABSTRACT

This Research aims to find out the causes and impacts caused by delays in payment of trucking vehicle rentals at Perum DAMRI Logistik, especially on the company's operational activities. Data collection was carried out in 3 divisions in Perum DAMRI Logistics, namely the operational division, the financial division and the engineering division. Data collection was done by interviewing the staff on duty and making observations and observations while in the field. The data obtained is then analyzed and elaborated so as to form a relevant information. In addition to describing the results of interviews, there are some data that are processed using statistical analysis using correlation tests and simple linear regression tests. The statistical data analysis was used to determine the relationship between vehicle rental payments and operational activities and to find out what percentage of the effect was obtained from the two variables. The results of the correlation test using SPSS statistic 25 which shows that vehicle rental payments and operational activities have a positive relationship, the results of a simple linear regression test get the equation $Y = 200534,257 + 0.659X$. The value of R square is 0.559.

Keywords : Delay, Payment, Trucking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui penyebab dan dampak yang ditimbulkan akibat adanya keterlambatan pembayaran sewa kendaraan *trucking* di Perum DAMRI Logistik khususnya terhadap kegiatan operasional perusahaan. Pengambilan data dilakukan pada 3 divisi yang berada di Perum DAMRI Logistik yaitu divisi operasional, divisi keuangan dan divisi teknik. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara kepada staf – staf yang sedang bertugas serta melakukan pengamatan dan observasi ketika berada di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dijabarkan sehingga membentuk sebuah informasi yang relevan. Data yang diolah menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi dan uji regresi linier sederhana. Analisis data statistik tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara pembayaran sewa kendaraan dengan kegiatan operasional dan mengetahui berapa persen pengaruh yang diperoleh dari kedua variabel tersebut. Hasil uji korelasi menggunakan SPSS *statistic 25* yang menunjukkan bahwa pembayaran sewa kendaraan dan kegiatan operasional memiliki hubungan positif, hasil uji regresi linier sederhana didapatkan rumus persamaan $Y = 200534,257 + 0,659X$. Nilai R square sebesar 0,559.

Kata kunci : Keterlambatan, Pembayaran, *Trucking*

A. Pendahuluan

Perkembangan logistik dalam negeri telah mengalami kemajuan yang cukup cepat. Hal ini terlihat dari adanya pertumbuhan yang sangat signifikan dalam kegiatan usaha logistik seperti pendistribusian barang dan pergudangan. Bersamaan dengan perkembangan kemajuan dalam dunia logistik, perusahaan harus mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam segala hal agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik sepanjang harinya. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengawasi bidang usaha yang ada agar dapat meningkatkan persentase penjualan yang lebih tinggi di Indonesia. (Suyadi S & Aryananda Anugrah Muhamad, 2019)

Transportasi darat pengangkut barang atau logistik memiliki perbedaan dengan transportasi darat pengangkut penumpang, dimana transportasi darat yang digunakan sebagai pengangkut barang membutuhkan biaya operasional untuk melakukan kegiatan pengiriman barang terlebih dahulu dan akan menerima pembayaran atas sewa yang telah diberikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan pada awal sebelum proses order diterima. Sedangkan transportasi darat pengangkut penumpang pada umumnya akan langsung

menerima pembayaran hasil sewa nya ketika penumpang telah sampai pada tempat yang dituju. Biaya operasional yang dikeluarkan harus seimbang dengan pendapatan hasil sewa yang akan diperoleh dalam jasa pengiriman barang tersebut. Perputaran antara pendapatan dan pengeluaran biaya operasional tersebut harus dikelola dengan baik untuk tetap menjaga kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada *costumer*.

Untuk mencapai kualitas terbaik yang diinginkan, perusahaan harus dapat mengelola biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima dari hasil sewa kendaraan tersebut dengan baik. Pada kenyataannya, sering terjadi permasalahan di bidang operasional yang ditenggarai sebagai akibat keterlambatan penerimaan biaya yang dibutuhkan untuk operasional pengiriman barang. Apabila hal tersebut terus terjadi dan tidak dapat segera diperbaiki maka dampak-dampak yang terjadi akibat keterlambatan pembayaran tersebut dapat berakibat tidak baik bagi penyedia ataupun penyewa jasa.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan

suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data yang berupa angka dan menggunakan instrumen program statistik. Untuk pengolahan data menggunakan rekapitulasi data keuangan yang didapatkan dari perusahaan tempat melakukan penelitian. Kemudian diinput menggunakan program SPSS dan output dari hasil olah data tersebut dijabarkan menggunakan kata-kata agar dapat mudah untuk dipahami. Kemudian untuk mendukung penelitian tersebut beberapa kajian literatur berupa jurnal, buku dan arsip dokumen, rekapan hasil wawancara dan dokumentasi-dokumentasi yang didapatkan bisa memperkuat hasil yang diperoleh dari penjabaran penulisan tugas akhir ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Setiap perusahaan memerlukan distribusi yang dapat melakukan suatu proses kegiatan pemasaran sehingga mempermudah penyaluran barang atau jasa. Untuk menciptakan distribusi yang baik maka perusahaan harus memiliki fasilitas dan alur proses kegiatan yang tersusun dengan baik. (Anggadha Pratama & Mulyono, 2019) proses pendistribusian barang menggunakan jalur darat terutama dengan menggunakan kendaraan *trucking* masih menjadi pilihan utama bagi *costumer* untuk melakukan pengiriman barang dalam

jumlah banyak. Setiap perusahaan yang bergerak dibidang ekspedisi khususnya penyewaan kendaraan *trucking* pasti memiliki standar proses untuk penyewaan kendaraannya yang berbeda sesuai dengan kebijakan dibuat oleh perusahaan.

Proses Alur Penyewaan Kendaraan *Trucking*

Perum DAMRI Logistik memiliki sebuah alur penyewaan kendaraan *trucking* kepada *costumer* sesuai dengan standar operasional yang ditelah diterapkan di lapangan untuk mengatur jalannya kelancaran proses penyewaan kendaraan *trucking*.

Prosedur tersebut harus ditaati oleh seluruh pegawai baik itu staf administrasi maupun sopir yang bertugas untuk melakukan pengiriman barang. Dengan adanya prosedur aturan pengiriman barang tersebut dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi di lapangan apalagi sampai menimbulkan kerugian.

Mekanisme Pembayaran Penggunaan Jasa Kendaraan *Trucking*

Mekanisme pembayaran dilakukan dengan menggunakan data jumlah order yang telah direkap kedalam beberapa *invoice* yang berbeda. Rekapan *invoice* yang akan dikirimkan kepada *costumer* setiap bulan memiliki jumlah order yang berbeda. Pembuatan *invoice* atas sewa jasa

kendaraan *trucking* di Perum DAMRI Logistik tidak lagi akan sesuai berdasarkan tanggal dimulainya order akan tetapi dibuat dan direkap pada lembar *invoice* tergantung pada jarak kota pengiriman yang dituju atau dengan kata lain direkap berdasarkan surat jalan yang telah kembali ke Perum DAMRI Logistik setelah selesai melakukan pengiriman barang.

Berdasarkan rincian dari rekapitan pembayaran milik PT. Tiga Pilar hanya pada bulan Desember 2020 dan bulan Januari 2021. Total keseluruhan jumlah tagihan yang telah dibuatkan *invoice* dan harus dibayarkan oleh PT. Tiga Pilar pada bulan Desember 2020 dan bulan Januari 2021 adalah sebanyak Rp. 99.328.000 namun dari hasil data keuangan yang diperoleh pada tanggal 10 Februari 2021 hanya Rp. 56.237.000 yang telah dibayarkan dan dengan waktu pembayaran yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan.



Gambar 1. Presentase Jumlah Pembayaran Sewa Kendaraan

Sumber: Dokumen keuangan, 2021

Dari hasil data presentase biaya sewa yang terbayarkan selama bulan Desember 2020 dan bulan Januari 2021 hanya sebanyak 57% dan jumlah biaya sewa yang belum terbayarkan pada bulan tersebut yaitu sebanyak 43% dari total keseluruhan biaya sewa yang harus terbayarkan.

Penyebab Keterlambatan Pembayaran Sewa Kendaraan *Trucking*

Keterlambatan pembayaran sewa kendaraan *trucking* yang terjadi di Perum DAMRI Logistik memiliki sebab-sebab yang terjadi dikarenakan adanya kondisi pelaksanaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berikut akan dijelaskan beberapa hal yang dapat menyebabkan keterlambatan pembayaran sewa kendaraan *trucking* di Perum DAMRI Logistik:

a. Hilangnya Bukti Surat Jalan

Surat jalan dalam proses pengiriman barang merupakan suatu dokumen wajib yang harus dibawa oleh pengemudi dalam melaksanakan proses pengiriman barang hingga barang tersebut sampai kepada tempat tujuan pengiriman.

Perum DAMRI Logistik menggunakan bukti surat jalan setelah selesai pengiriman ke tempat tujuan pengiriman, sebagai bukti kuat penagihan yang juga dilampirkan pada lembar *invoice* yang selanjutnya akan

dikirimkan kepada *costumer*. Surat jalan yang dilampirkan pada lembar *invoice* harus berupa surat jalan asli yang bertanda tangan dan berstempel dari petugas gudang yang memiliki hak dalam penerimaan barang yang telah selesai dibongkar pada tempat tujuan pengiriman barang.

Surat jalan asli merupakan dokumen wajib yang harus dilampirkan sebagai bukti kuat dalam penagihan atas sewa kendaraan yang telah dilakukan oleh *costumer*. Maka pengemudi harus berhati-hati dan dapat mengembalikan surat jalan tersebut kepada divisi operasional untuk selanjutnya dilakukan pembuatan *invoice*. Namun, dikarenakan adanya kelalaian pada pelaksanaan di lapangan yang pada akhirnya menyebabkan surat jalan asli tersebut hilang. Hal yang paling sering menyebabkan surat jalan hilang biasanya yaitu terjadi kesalahan komunikasi antara pengemudi dan staf operasional, surat jalan tercampur dengan berkas lainnya dan lupa tempat meletakkan surat jalan serta banyak hal-hal lainnya yang menyebabkan surat jalan tersebut kemudian hilang dan tidak dapat ditemukan.

Tabel 1. Jumlah kehilangan Surat Jalan

NO	Tanggal Kehilangan	Jumlah Kehilangan di Bulan		Jumlah
		Des	Jan	
1	3/12/2020	1		1
2	27/01/2021		1	1
		Total		2

Sumber: Arsip dokumen Divisi Operasional

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat jumlah data kehilangan surat jalan yang terjadi di bulan Desember 2020 dan Januari 2021 milik PT. Tiga Pilar menunjukkan dalam 2 bulan terdapat 2 kasus kehilangan surat jalan yang membutuhkan waktu berkisar antara 7 sampai 10 hari untuk melakukan proses pengurusan ulang surat jalan yang hilang agar dapat pengganti surat jalan baru tanpa merubah apapun dari surat jalan yang hilang.

Ketika hal itu terjadi, maka proses pembuatan *invoice* penagihan kepada *costumer* pun akan terhambat. Dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengurus kembali surat jalan tersebut sesuai dengan prosedur awal pengiriman barang. Sebelum proses pembuatan ulang surat jalan selesai maka pembuatan *invoice* untuk penagihan ke *costumer* pun akan terhambat pula dan akan berdampak selanjutnya kepada pembayaran sewa yang seharusnya diterima oleh Perum DAMRI Logistik.

b. Kurang peraturan terkait mekanisme pembayaran

Mengenai peraturan mekanisme pembayaran di Perum DAMRI Logistik, hingga saat ini tidak ada peraturan yang mengikat dan sanksi yang tegas untuk mekanisme pembayaran atas jasa penyewaan kendaraan *trucking*, untuk pembayaran biasanya hanya tercantum pada perjanjian kerjasama diawal saat *costumer* menghubungi Perum DAMRI Logistik untuk menyewa kendaraan. Pada saat itu kedua belah pihak akan mengajukan nego terkait mekanisme pembayaran dengan rentang waktu 15 hari, 30 hari atau 40 hari setelah proses pengiriman barang selesai. Namun, keputusan terkait pembayaran tetap diberikan kepada pihak *costumer* dan pihak dari Perum DAMRI Logistik sendiri tidak memiliki aturan terkait mekanisme pembayaran atas penyewaan kendaraan *trucking*.

Hal tersebut yang menyebabkan seringkali terjadi keterlambatan pembayaran, dengan tidak adanya sanksi yang tegas dan peraturan yang mengikat, *costumer* dapat melakukan pembayaran hingga melewati batas waktu yang telah ditentukan bersama pada awal melakukan kerjasama.

Keterlambatan pembayaran yang melebihi batas waktu yang telah

ditentukan akan membuat pendapatan sewa tidak sesuai dengan biaya operasional yang harus dikeluarkan kembali untuk memberikan pelayanan kepada perusahaan tersebut. Pihak dari Perum DAMRI Logistik tidak dapat melakukan hal apapun selain mencoba menghubungi *costumer* perusahaan terkait melalui *e-mail* atau telepon untuk mengingatkan kembali bahwa pembayaran atas sewa kendaraan telah melewati batas waktu yang telah ditetapkan.

Analisis Hubungan Antara Pembayaran Sewa dengan Kegiatan Operasional

Agar dapat mengetahui apakah pembayaran sewa memiliki hubungan dengan kegiatan operasional. Perlu dilakukan uji yang dapat membuktikan bahwa variabel bebas (biaya sewa) dengan variabel terikat (biaya operasional) tersebut saling berkaitan. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari divisi operasional yaitu rekapitulasi biaya sewa yang harus dibayarkan dan biaya kegiatan operasional yang harus dikeluarkan. Model analisis yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut yaitu analisis uji korelasi person dan analisis regresi linier sederhana.

a. Analisis uji korelasi person

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan

antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Melalui uji korelasi person dapat diketahui bentuk hubungan antara kedua variabel, apakah kedua variabel tersebut bersifat positif atau negatif. Untuk pengambilan sebuah keputusan dari uji korelasi person dapat dilihat melalui:

1. Apabila nilai dari signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan hubungan tersebut saling berkorelasi
2. Apabila nilai dari signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan hubungan tersebut tidak saling berkorelasi

Interpretasi dari sebuah koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Hubungan korelasi sempurna (Sangat Kuat)
0,600 – 0,800	Kuat (Korelasi Kuat)
0,400 – 0,600	Cukup (hubungan korelasi sedang)
0,200 – 0,400	Rendah (Korelasi lemah)
0,000 – 0,100	Sangat rendah (Tidak ada korelasi)

Sumber: Jurnal Sipil Statik (Bertan et al., 2016)

Berdasarkan hasil dari pengambilan dasar keputusan dan melihat hasil dari interpretasi koefisien korelasi maka akan dapat disimpulkan apakah antara kedua variabel yang diuji memiliki sebuah hubungan korelasi yang saling berkaitan dan seberapa kuat hubungan korelasi antara kedua variabel tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Correlations

		Correlations	
		Biaya sewa	Biaya Operasional
Biaya sewa	Pearson Correlation	1	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Biaya Operasional	Pearson Correlation	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output data SPSS 25

Dapat disimpulkan pada tabel diatas bahwa nilai signifikansi dari uji korelasi person biaya sewa memiliki nilai 0,000 dan biaya operasional memiliki signifikansi 0,000 yang dapat artinya nilai signifikansi kedua variabel tersebut $< 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan/berkorelasi. Dari tabel tersebut dapat diketahui pula *pearson*

correlation dari biaya sewa adalah 0,748 dan untuk biaya operasional memiliki nilai 0,748 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif.

Jika dilihat dari nilai *pearson correlation* kedua variabel 0,748 yang berarti antara variabel tersebut berkorelasi yang sangat kuat dan memiliki hubungan positif dikarenakan nilai 0,748 berada pada rentang nilai interval koefisien 0,600 – 0,800 yang berarti hubungan tersebut memiliki hubungan korelasi yang sangat kuat dan dinyatakan bersifat positif karena nilai akhir setelah dilakukan uji terhadap kedua variabel tersebut memiliki hasil yang bernilai positif. Yang dimaksud memiliki hubungan positif yaitu semakin tinggi biaya sewa yang didapatkan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan biaya operasionalnya. Begitu juga sebaliknya apabila biaya sewa yang diperoleh semakin rendah maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi biaya operasionalnya.

Jadi, dapat disimpulkan melalui uji korelasi semakin tinggi jumlah pembayaran sewa maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk

dapat memaksimalkan biaya operasional.

b. Analisis uji regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y

Regresi linier sederhana dianalisa berdasarkan hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh variabel terikat (y) terhadap variabel bebas (x) yang kemudian akan didapatkan sebuah rumus persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a = konstanta yang menyatakan nilai Y apabila $X = 0$

b = koefisien regresi atau taksiran dari nilai Y apabila nilai X berubah

Y = variabel yang dipengaruhi nilainya oleh variabel lainnya

X = variabel yang memiliki pengaruh untuk variabel lainnya (Nuryadi et al., 2017)

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
		Std. Error				
1	Constant	20053	13917		1.44	.155
		4.257	3.102		1	
	Biaya Sewa	.659	.080	.748	8.27	.000
					1	

a. Dependent Variable: Biaya Operasional

Sumber: Output data SPSS 25

Dilihat dari tabel 3.9 dapat disusun persamaan regresi linier sederhana seperti:

$$Y = 20053,257 + 0,659X$$

Keterangan:

Y = Biaya kegiatan Operasional

X = Biaya Sewa Kendaraan

Didapatkan hasil koefisien yang kemudian dikembangkan melalui dasar persamaan regresi linier sederhana yaitu:

a. Konstanta sebesar 20053,257 jika biaya sewa kendaraan tidak ada maka biaya kegiatan operasional sebesar 20053,257. Hal tersebut menunjukkan pengaruh positif variabel independen (biaya sewa kendaraan). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen (biaya kegiatan operasional) akan terpenuhi.

b. Koefisien regresi X sebesar 0,659 yang artinya setiap biaya sewa kendaraan mengalami kenaikan maka akan mampu menaikkan biaya kegiatan operasional sebesar 0,659 (Lesly & Yuliadi, 2020)

Tabel 5. Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	63374343	1	6337434	68.402	.000 ^b
		7334.210		37334.2		
				10		
	Residual	50030930	54	9264987		
		0487.219		046.060		
	Total	11340527	55			
		37821.429				

a. Dependent Variable: Biaya Operasional

b. Predictors: (Constant), Biaya Sewa

Sumber: Output data SPSS 25

Menurut tabel tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 68.402 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh dari variabel biaya sewa (x) terhadap variabel biaya operasional (y)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.559	.551	96254.803

a. Predictors: (Constant), Biaya Sewa

b. Dependent Variabel : Biaya Operasional

Sumber: Output data SPSS 25

Hasil output dari tabel tersebut yaitu diperolehnya koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,559. Koefisien determinasi (R Square) didapatkan melalui hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R” yang dapat dilihat pada tabel 3.12 yaitu $0,748 \times 0,748 = 0,559$. Besar nya nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,559 atau sama dengan 55,9% yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (biaya sewa) terhadap variabel terikat (biaya operasional) adalah 55,9% atau dapat disimpulkan pembayaran biaya sewa kendaraan memiliki pengaruh sebesar 55,9% untuk biaya kegiatan operasional yang dibutuhkan. Jadi, apabila biaya sewa terhambat akan otomatis berdampak pada biaya kegiatan operasional. Sedangkan 44,1% variabel terikat (biaya operasional) dipengaruhi oleh hal lain di luar variabel bebas (biaya sewa) atau dapat diartikan sebesar 44,1% biaya kegiatan operasional dipengaruhi oleh kegiatan lain di luar dari kegiatan penelitian. (Wulansari & Azlina, 2018).

Pengaruh yang Terjadi Akibat Adanya Keterlambatan Pembayaran Atas Sewa Kendaraan

Adanya keterlambatan pembayaran sewa kendaraan *trucking* yang terjadi di Perum DAMRI Logistik akan dapat menyebabkan beberapa kegiatan operasional di lapangan menjadi tidak

optimal. Beberapa kegiatan yang terkena pengaruh dari keterlambatan pembayaran sewa tersebut adalah:

a. Kegiatan Operasional Usaha /Pemberangkatan Kendaraan

Marketing atau kegiatan memasarkan kendaran *trucking* kepada calon *costumer* merupakan salah satu kegiatan yang ada pada kegiatan operasional usaha.

Biaya operasional usaha dibutuhkan untuk mendukung perjalanan kendaraan *trucking* selama melakukan proses pengiriman barang. Biaya operasional ini dikelola dan dianggarkan oleh Perum DAMRI Logistik dengan menggunakan pendapatan keuangan yang diperoleh dari hasil sewa kendaraan yang didapat.

Tabel 7. Biaya Operasional Usaha

No	Biaya Operasional Usaha
1	Bahan Bakar Minyak
2	Tol
3	Uang Dinas Jalan (UDJ)
4	Ferry
5	Bongkar
6	Muat

Sumber: Data diolah

Keterlambatan pembayaran sewa kendaraan akan berpengaruh pada biaya operasional yang harus

dikeluarkan sedangkan biaya operasional usaha bersifat wajib untuk dikeluarkan sebagai penunjang kegiatan pengiriman barang. Dengan adanya keterlambatan pembayaran sewa kendaraan *trucking* tersebut, menjadikan perusahaan harus dapat mengelola keuangan dengan baik melalui hasil pembayaran sewa sebelumnya yang telah diterima agar dapat memenuhi permintaan order *costumer* selanjutnya.

b. Kegiatan Perbaikan Kendaraan *Trucking*

Kegiatan perbaikan dan pemeliharaan kendaraan dilakukan untuk tetap menjadi kualitas performa dari kendaraan *trucking*. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pelayanan jasa pengiriman barang yang terbaik bagi *costumer*. Untuk dapat melakukan perbaikan kendaraan, divisi teknik harus dapat melakukan kerjasama yang baik dengan divisi keuangan. Karena untuk melakukan pembelian kebutuhan jenis *sparepart* penunjang kebutuhan perbaikan memerlukan biaya yang harus dikeluarkan.

Namun dengan adanya keterlambatan pembayara sewa

yang sering terjadi maka kondisi pendapatan perusahaan pun sulit untuk di prediksi dan pada akhirnya berdampak pada kegiatan perbaikan kendaraan, dan sebagai solusinya adalah dari divisi teknik harus dapat dengan jeli memilah jenis kerusakan kendaraan dan memprioritaskan kebutuhan *sparepart* untuk kendaraan yang harus jalan melakukan pengiriman barang dan mengalami kerusakan yang sangat fatal.



Gambar 2. Kendaraan Trucking Rusak Berat

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kendaraan *trucking* milik Perum DAMRI Logistik yang mengalami rusak berat pada mesin kendaraan merupakan salah satu bentuk dari perbaikan yang kurang optimal sebelumnya yang kemudian untuk memperbaiki kendaraan tersebut memerlukan biaya perbaikan yang sangat besar selain

itu kebutuhan *sparepart* yang sulit untuk di cari menjadi faktor harga jenis *sparepart* tersebut sangat mahal. Pada akhirnya kendaraan yang mengalami rusak berat dan tidak mungkin kembali dilakukan perbaikan dinyatakan tidak dapat berfungsi kembali untuk melakukan kegiatan operasional.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis pengolahan data yang dilakukan mengenai dampak sistem pembayaran sewa kendaraan *trucking* terhadap kegiatan operasional Perum DAMRI Logistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyebab keterlambatan pembayaran sewa kendaraan *trucking* ialah berkas bukti surat jalan selesai pengiriman hilang dan kurangnya peraturan terkait mekanisme pembayaran. Bukti surat jalan yang hilang akan memperlambat proses pembuatan tagihan kepada *costumer* dikarenakan harus melewati beberapa proses untuk mengganti surat jalan yang hilang.

Sedangkan untuk mekanisme pembayaran tidak ada peraturan yang tertulis secara terperinci dan konsekuensi atau sanksi yang tegas untuk sistem pembayaran antara

costumer dengan Perum DAMRI logistik.

2. Hubungan antara pembayaran sewa dengan kegiatan operasional memiliki hubungan positif atau kedua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan yang sangat kuat hal tersebut dibuktikan pada hasil uji korelasi. Untuk mengetahui tingkat persentase dari hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan uji regresi linear sederhana yang mendapatkan hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,559 yang berarti pembayaran biaya sewa kendaraan memiliki pengaruh sebesar 55,9% untuk biaya kegiatan operasional yang dibutuhkan.
3. Keterlambatan pembayaran akan berdampak terhadap kegiatan operasional usaha dan kegiatan perbaikan kendaraan. Dengan adanya keterlambatan pembayaran tersebut maka kegiatan operasional di Perum DAMRI Logistik menjadi tidak optimal pelaksanaannya.

E. Daftar Pustaka

Anggadha Pratama, F., & Mulyono, T. (2019). Kinerja Lapangan Penumpukan Stasiun Jakarta Gudang Pt Kereta Api Indonesia. *Logistik*, 12(2), 9. <https://doi.org/10.21009/logistik.v12i2.17646>

Bertan, C. V., Dundu, A. K. T., & Mandagi,

- R. J. M. (2016). Pengaruh Pendayagunaan Sumber Daya Manusia (Tenaga kerja) Terhadap Hasil Pekerjaan (Studi Kasus Perumahan Taman Mapanget Raya (Tamara). *Jurnal Sipil Statik*, 4(1), 15.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jss/article/view/10727/10309>
- Lesly, N., & Yuliadi. (2020). *Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia*. 6.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf
- Perum DAMRI Logistik. (n.d.). *Company-Profile-DAMLOG.pdf* (pp. 1–12).
- Suyadi S, D., & Aryananda Anugrah Muhamad. (2019). Analisa Faktor Fasilitas Menjadi Penyebab Terlambatnya Pengiriman Barang Dalam Kegiatan Delivery Di Gudang I Pt. Bhanda Ghara Reksa. *Logistik*, 12(1), 7–9.
<https://doi.org/10.21009/logistik.v12i1.13711>
- Wulansari, M., & Azlina, Y. (2018). Analisis Hubungan Biaya Promosi Dengan Pendapatan Pada Pt. Bank Xyz. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 85–90.
<https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.89>